

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pengkajian**

Hasil pengkajian pasien 1 ditemukan keluhan nyeri tengkuk, pasien tidak menerapkan diit rendah garam, pasien selalu mendatangi posyandu lansia.

Hasil pengkajian pasien 2 ditemukan keluhan pusing, mata berkunang – kunang, tidak menerapkan diit rendah garam, pasien jarang mendatangi posyandu lansia.

##### **2. Diagnosa keperawatan**

Pada keluhan pasien 1 dan pasien 2 muncul diagnosa Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif (D.0017).

##### **3. Intervensi keperawatan**

Intervensi pada kasus ini dilakukan 3x pertemuan dengan durasi 30 menit setiap kali pertemuan. Pada diagnosa resiko perfusi serebral tidak efektif, intervensi meliputi: mengidentifikasi faktor risiko serta memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga aliran darah ke otak, pengendalian tekanan darah.

##### **4. Implementasi keperawatan**

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 14-16 juli 2025 dengan pemberian kukusan labu siam dan mengontrol tekanan darah.

##### **5. Evaluasi keperawatan**

Hasil evaluasi yang didapatkan pada kasus 1 setelah tindakan keperawatan selama 3 hari dapat menurunkan tekanan darah pada pasien  $1 \pm 12$  mmhg dan pasien  $2 \pm 9,5$  mmhg.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti melakukan asuhan keperawatan dan berinteraksi dengan klien dirumah masing – masing. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lansia supaya dapat memahami dan menerapkan pengobatan nonfarmakologis hipertensi dengan mengkonsumsi kukusan labu siam
2. Bagi keluarga diharapkan mampu memahami dan menerapkan pengobatan nonfarmakologis hipertensi dengan mengkonsumsi kukusan labu siam sehingga tekanan darah dapat stabil, dari penelitian ini dapat membantu pasien dan keluarga dalam memahami cara mengurangi resiko penyakit.
3. Bagi petugas kesehatan supaya menjadi masukan bagi tenaga kesehatan selain obat farmakologi bisa diberi obat alaternatif untuk menurunkan tekanan darah.